

GAMBARAN PERKEMBANGAN BAYI YANG TIDAK DIBERIKAN ASI EKSKLUSIF DI DESA KADEMANGAN DAN DESA MIAGAN KECAMATAN MOJOAGUNG KABUPATEN JOMBANG

(GROWTH NEONATAL WHICH NO ASI EKSKLUSIF AT KADEMANGAN AND MIAGAN MOJOAGUNG JOMBANG)

Dewi Nurul H¹, Dwi Astutik¹, Heni Maryati¹

¹ Program Studi D3 Keperawatan STIKES Pemkab Jombang

ABSTRAK

ASI eksklusif merupakan nutrisi dengan kualitas dan kuantitas terbaik. Masa lompatan pertumbuhan otak adalah 0-6 bulan, bahkan sampai dua tahun. Jika bayi mengalami kekurangan gizi berat pada masa ini, pengurangan jumlah sel otak akan terjadi sebanyak 15%-16% (Roesli, 2008). ASI salah satu komponen yang penting dalam menunjang keberlangsungan proses perkembangan. Berdasarkan data yang diperoleh tahun 2012 daerah cakupan ASI terendah di wilayah Jombang terletak di Puskesmas Mojoagung Desa Kademangan sebesar 50% dan Desa Miagan Kecamatan Mojoagung yaitu sebesar 53%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif di Desa Kademangan dan Desa Miagan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. Desain penelitian ini adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi yang usia lebih dari 6-12 bulan sebanyak 34 bayi dengan jumlah sampel 30 bayi. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1-7 Juli 2013 dengan cara menggunakan instrument kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP). Variabel yang diteliti adalah perkembangan bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif. Analisa data menggunakan editing, coding, scoring, tabulating. Hasil penelitian ini menunjukkan perkembangan bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif perkembangannya sesuai 24 bayi (83,33%) perkembangan bayi meragukan sebanyak 6 bayi (1,67%). Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif sangat penting untuk perkembangan bayi. Disarankan seluruh ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif dan menstimulasi bayinya agar seluruh perkembangan bayi dapat berkembang sesuai usianya.

Kata kunci : *Perkembangan bayi, ASI eksklusif*

PENDAHULUAN

Manusia hidup tidaklah secara permanen, melainkan terus berubah-ubah. Mulai dari pembuahan, menjadi janin, bayi, lahir, dewasa dan akhirnya mati. Saat bayi lahir, belum memiliki kemampuan apapun kecuali menangis. Dengan cara berinteraksi secara terus-menerus dengan lingkungan sekitar, bayi akan lebih menyempurnakan diri, hingga bayi tersebut mengalami perubahan fisik sampai menjadi lebih seimbang. Seiring berjalannya waktu, bayi tersebut terus mengalami perubahan. Perilaku dan keterampilannya juga semakin berkembang¹.

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ diferensiasi dari sel-sel tubuh, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya².

Perkembangan merupakan hasil interaksi antara kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya. Perkembangan fase awal meliputi beberapa aspek kemampuan fungsional, yaitu kognitif, motorik, emosi, sosial, dan bahasa. Perkembangan pada fase awal akan menentukan perkembangan selanjutnya. Kekurangan pada salah satu aspek perkembangan dapat mempengaruhi aspek lainnya sehingga perkembangan ini berperan penting dalam kehidupan manusia¹.

Hasil deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) pada bayi di Indonesia tahun 2012 sebanyak 16% mengalami gangguan perkembangan motorik (Depkes RI, 2012). Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Jawa Timur 2011 bayi yang di DDTK 84,30% (2010) dan 87,53% (2011) (Dinkes Jawa Timur, 2011). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang tahun 2011 menunjukkan bayi yang di DDTK sebanyak 78,23% dari 2588 bayi dan 80,20% dari 2680 bayi tahun 2012. DDTK tertinggi berada di Puskesmas Kesamben 70,40% dan terendah di Puskesmas Tembelang 30,04%. DDTK di Puskesmas Mojoagung sebesar 43,80%³.

Berdasarkan data profil Dinas Kesehatan Jawa Timur Tahun 2010 didapatkan cakupan pemberian Asi Eksklusif selama 6 bulan di tingkat propinsi naik dari 31,21 % (2010) menjadi 61,52 % (2011). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas kesehatan Kabupaten Jombang Tahun 2011 menunjukkan cakupan pemberian ASI eksklusif hanya sekitar 43% dihitung dari jumlah seluruh bayi usia 0-12 bulan yaitu (21488 bayi), tetapi jika dihitung dari bayi usia 0-6 bulan pencapaiannya adalah 79,4% dari jumlah bayi 11633. Sedangkan cakupan pemberian ASI eksklusif tahun 2012 sebesar 72,18% dari 10600 bayi, cakupan pemberian ASI tertinggi adalah Puskesmas Bandar Kedungmulyo sebesar 89% dan yang terendah adalah Puskesmas Mojoagung yaitu sebesar 53,30% (Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang, 2012). Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Mojoagung 2012 terdapat 693 bayi, yang mendapatkan ASI eksklusif 371 bayi. Daerah yang ASI eksklusif terendah yaitu Desa Kademangan sebesar 50% dan di Desa Miagan 53%. Berdasarkan data yang diperoleh dari Desa Kademangan Kecamatan Mojoagung bulan Juli tahun 2013 terdapat 78 bayi usia 0-12 bulan dan bayi usia >6-12 bulan sebanyak 48 bayi. Di Desa Miagan bayi usia >6-12 bulan yang tidak diberikan ASI eksklusif sebanyak 10 bayi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan menggunakan kuesioner pra skining perkembangan (KPSP) pada tanggal 1 Juli 2013 di desa Kademangan kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang yang tidak mendapatkan ASI eksklusif usia >6-12 bulan didapatkan 8 bayi yang perkembangan sesuai dan 2 bayi perkembangannya meragukan.

Yang terpenting tentang perkembangan adalah bahwa dasar-dasar permulaan. Asi mengandung zat-zat gizi yang berkualitas tinggi yang berguna untuk perkembangan kecerdasan bayi. Asi eksklusif merupakan nutrisi dengan kualitas dan kuantitas terbaik. Masa lompatan pertumbuhan otak adalah 0-6 bulan, bahkan sampai dua tahun. Jika bayi mengalami kekurangan gizi berat pada masa ini, pengurangan jumlah sel otak akan terjadi sebanyak 15%-16%⁴.

Penelitian membuktikan besarnya manfaat Air Susu Ibu (ASI) bagi perkembangan kecerdasan bayi. Riset terbaru para ahli di Amerika Serikat menunjukkan, pemberian ASI eksklusif terbukti dapat mempercepat pertumbuhan otak hingga 30 persen. Bayi yang mendapat ASI eksklusif setidaknya selama 6 bulan mengalami pertumbuhan ekstra pada bagian otak yang mengendalikan kemampuan berbahasa, emosi, dan pemahaman. Para ilmuwan dari Brown University Amerika Serikat menyelidiki 133 bayi, yang di antaranya berasal dari keluarga yang sama dan ada pula yang lahir pada saat

bersamaan. Dengan membandingkan myelin pada bayi yang usianya lebih tua dan muda, peneliti dapat melihat bagaimana ASI berpengaruh pada pembentukan area putih otak (*white matter*).

Bayi yang mendapat ASI eksklusif memiliki struktur otak berbeda dengan yang tidak memperoleh ASI. Perbedaan pertumbuhan 20% - 30% pada area putih.

Peneliti juga melengkapi hasil scan MRI dengan hasil tes kemampuan kognitif. Hasil tes mencakup kemampuan berbahasa, visual, dan kontrol motorik. Dari semua hasil tes, bayi yang mendapat ASI memperoleh hasil lebih baik. Peneliti juga menemukan, semakin lama bayi diberi ASI otaknya akan semakin berkembang. Terutama pada area otak yang berhubungan dengan gerakan dan koordinasi⁵.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Mojoagung 2012 terdapat 693 bayi, yang mendapatkan ASI eksklusif 371 bayi. Daerah yang ASI eksklusif terendah yaitu Desa Kademangan sebesar 50% dan Desa Miagan 53%. Berdasarkan data yang diperoleh dari Desa Kademangan Kecamatan Mojoagung bulan Juli tahun 2013 terdapat 78 bayi usia 0-12 bulan dan bayi usia >6-12 bulan sebanyak 48 bayi dan. Di Desa Miagan usia >6-12 bulan yang tidak diberikan ASI eksklusif sebanyak 10 bayi. Oleh karena itu pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu yang dibutuhkan dalam proses perkembangan bayi. Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas dan fenomena yang ada, serta menyadari pentingnya pemberian ASI secara eksklusif dalam perkembangan bayi, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui perkembangan bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif di Desa Kademangan dan Desa Miagan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara obyektif, sistematis dan akurat⁶.

Tempat penelitian ini dilakukan di Desa Kademangan dan Desa Miagan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang dan dilakukan pada tanggal 1-7 Juli 2013

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bayi yang berumur >6-12 bulan yang tidak diberikan ASI eksklusif di Desa Kademangan dan Desa Miagan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang terdapat 34 bayi pada bulan Juli 2013.

Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah sebagian populasi Bayi yang berumur >6-12 bulan yang tidak diberikan ASI eksklusif di Desa Kademangan dan Desa Miagan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang terdapat 30 bayi pada bulan Juli 2013.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi merupakan populasi penelitian, Bersedia diteliti dan bersedia menjadi responden Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi (Nursalam, 2011). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu bayi yang sedang sakit, dan tidak ada ditempat atau pindah

Pada penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling yaitu teknik sampling yang tidak memberi kesempatan (peluang) pada setiap anggota populasi untuk dijadikan anggota sampel. Dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu⁷.

Variabel penelitian ini adalah perkembangan bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif di Desa Kademangan dan Desa Miagan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang

Pengolahan data terdiri dari 4 langkah, yaitu *editing, coding, scoring, dan tabulating*. Menyusun data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dalam bentuk presentasi.

HASIL PENELITIAN

Distribusi bayi berdasarkan perkembangan bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif

Tabel 4.6 Data distribusi responden berdasarkan perkembangan bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif di Desa Kademangan dan Desa Miagan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang pada bulan Juli 2013

No.	Perkembangan	f	Prosentase (%)
1.	Sesuai	25	83,3
2.	Meragukan	5	16,7
3.	Penyimpangan	0	0
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer 2013

Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden, hampir seluruhnya (83,3%) perkembangan bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif perkembangan sesuai sebanyak 25 bayi.

Tabulasi silang usia bayi dengan perkembangan bayi

Tabel 4.7 Data tabulasi silang usia bayi dengan perkembangan bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif di Desa Kademangan dan

Desa Miagan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang pada bulan Juli 2013

Umur	Perkembangan						Jumlah	
	Sesuai		Meragukan		Penyimpangan		f	%
	f	%	f	%	f	%		
>6-8 bulan	7	100,0	0	0	0	0	7	100
9-11 bulan	9	81,8	2	18,2	0	0	11	100
12 bulan	9	75,0	3	30,0	0	0	12	100
Jumlah	25	83,3	5	16,7	0	0	30	100

Sumber: Data Primer 2013

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa seluruhnya (100,0%) sebanyak 7 bayi usia >6-8 bulan perkembangannya sesuai.

Tabulasi silang status pekerjaan ibu dengan perkembangan bayi

Tabel 4.8 Data tabulasi silang status pekerjaan ibu dengan perkembangan bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif di Desa Kademangan dan Desa Miagan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang pada bulan Juli 2013

Status pekerjaan ibu	Perkembangan						Jumlah	
	Sesuai		Meragukan		Penyimpangan		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Bekerja	8	80,0	2	20,0	0	0	10	100
Tidak bekerja	17	85,0	3	15,0	0	0	20	100
Jumlah	25	80,3	5	16,7	0	0	30	100

Sumber: Data Primer 2013

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (85,0%) sebanyak 17 bayi perkembangannya sesuai pada ibu tidak bekerja.

Tabulasi silang posisi anak dalam keluarga dengan perkembangan bayi

Tabel 4.9 Data tabulasi silang posisi anak dalam keluarga dengan perkembangan bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif di Desa Kademangan dan Desa Miagan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang pada bulan Juli 2013

Posisi anak dalam keluarga	Perkembangan						Jumlah	
	Sesuai		Meragukan		Penyimpangan		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Anak tunggal	11	78,6	3	21,4	0	0	14	100
Anak ke 2	7	100,0	0	0	0	0	7	100
Anak ≥3	7	77,8	2	22,2	0	0	9	100
Jumlah	25	83,3	5	16,7	0	0	30	100

Sumber: Data Primer 2013

Tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa seluruhnya bayi (100,0%) sebanyak 7 bayi berdasarkan posisi anak kedua perkembangannya sesuai.

Tabulasi silang pendidikan terakhir ibu dengan perkembangan bayi

Tabel 4.10 Data tabulasi silang pendidikan terakhir ibu dengan perkembangan bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif di Desa Kademangan dan Desa Miagan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang pada bulan Juli 2013

Pendidikan terakhir ibu	Perkembangan						Jumlah	
	Sesuai		Meragukan		Penyimpangan		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Pend. dasar	9	75,0	3	25,0	0	0	12	100
Pend. menengah	14	93,3	1	6,7	0	0	15	100
Perg. tinggi	3	100,0	0	0	0	0	3	100
Jumlah	26	86,7	4	13,3	0	0	30	100

Sumber: Data Primer 2013

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa seluruhnya (100,0%) sebanyak 3 bayi perkembangannya sesuai dengan ibu berpendidikan perguruan tinggi (S1).

Tabulasi silang pendapatan keluarga dengan perkembangan bayi

Tabel 4.11 Data tabulasi silang pendapatan keluarga dengan perkembangan bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif di Desa Kademangan dan Desa Miagan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang pada bulan Juli 2013

Pendapatan/ bulan	Perkembangan						Jumlah	
	Sesuai		Meragukan		Penyimpangan		f	%
	f	%	f	%	f	%		
<1 juta	13	81,3	3	18,7	0	0	16	100
1-2 juta	9	81,8	2	18,2	0	0	11	100
≥ 2 juta	2	100,0	0	0	0	0	3	100
Jumlah	24	80,0	6	20,0	0	0	30	100

Sumber: Data Primer 2013

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa seluruhnya (100,0%) sebanyak 2 bayi perkembangannya sesuai dengan pendapatan keluarga/bulan >2 juta.

PEMBAHASAN

Analisis Hasil Penelitian

Hasil penelitian dari perkembangan bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif diperoleh pada tabel 4.6 yang menunjukkan bahwa dari 30 bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif hampir seluruhnya (83,3%) perkembangan sesuai sebanyak 25 bayi.

Perkembangan merupakan pertumbuhan dan perluasan secara peningkatan sederhana menjadi kompleks dan luasnya kemampuan individu untuk berfungsi dengan baik. Perkembangan meliputi perubahan struktur maupun fungsi fisik maupun psikis. Perkembangan merupakan bertambah sempurnanya fungsi alat tubuh yang dapat dicapai melalui tumbuh kematangan dan belajar¹. Yang terpenting tentang perkembangan adalah bahwa dasar-dasar permulaan. ASI mengandung zat-zat gizi yang berkualitas tinggi yang berguna untuk perkembangan kecerdasan bayi. ASI eksklusif merupakan nutrisi dengan kualitas dan kuantitas terbaik. Masa lompatan pertumbuhan otak adalah 0-6 bulan, bahkan sampai dua tahun. Jika bayi mengalami kekurangan gizi berat pada masa ini, pengurangan jumlah sel otak akan terjadi sebanyak 15%-16%⁴.

Dilihat dari hasil penelitian yang ada hampir seluruhnya (83,3%) 25 bayi perkembangannya sesuai, hal ini dikarenakan dalam perkembangan dipengaruhi beberapa faktor, antara lain hereditas, lingkungan: pra natal, post natal: nutrisi, budaya keluarga, status keluarga, olahraga, iklim atau cuaca,

budaya lingkungan, status sosial ekonomi keluarga, posisi anak dalam keluarga, faktor hormonal.

Usia bayi pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa seluruhnya (100,0%) sebanyak 7 bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif perkembangannya sesuai pada usia >6-8 bulan.

¹pada masa usia >6-8 bulan ini terjadi pertumbuhan yang pesat dan proses pematangan berlangsung secara terus menerus terutama meningkatnya fungsi sistem saraf.

Karena pada masa ini kebutuhan akan pemeliharaan bayi mendapatkan makanan pendamping ASI sesuai umurnya, imunisasi sesuai jadwal, pola asuh yang sesuai. Maka bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif perkembangannya akan sesuai.

Perkembangan dipengaruhi antara lain status pekerjaan ibu responden, pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (85,0%) sebanyak 17 bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif perkembangannya sesuai pada ibu tidak bekerja.

Menurut Wawan (2010) bekerja pada umumnya adalah kegiatan yang menyita waktu. Pekerjaan akan menimbulkan reaksi fisiologi bagi yang melakukan pekerjaan itu, adanya suatu pekerjaan pada seseorang akan menyita banyak waktu dan tenaga untuk menyelesaikan pekerjaan yang dianggap penting dan memerlukan perhatian.

Ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa hampir seluruhnya pada ibu yang tidak bekerja, pada bayi yang tidak diberikan asi eksklusif perkembangannya sesuai. Karena ibu yang tidak bekerja akan memiliki banyak waktu untuk meluangkan waktunya, memantau perkembangannya serta memberikan kasih sayang yang cukup untuk menstimulasi dan mengetahui perkembangan bayinya.

Selain itu faktor posisi anak dalam keluarga juga mempengaruhi perkembangan bayi, pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa seluruhnya (100,0 %) sebanyak 7 bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif perkembangannya sesuai berdasarkan posisi anak kedua.

Menurut Marmi (2012) posisi anak sebagai anak tunggal, anak sulung, anak tengah atau anak bungsu akan mempengaruhi pola perkembangan anak tersebut diasuh dan dididik dalam keluarga. Anak ke dua perkembangannya akan lebih cepat karena sebagian ibu sudah berpengalaman dalam melakukan stimulasi dan mengerti perkembangan anaknya dari pengalaman anak sebelumnya.

Ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa perkembangan bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif perkembangannya sesuai pada anak ke dua. Karena anak ke dua akan mendapatkan stimulasi perkembangan dari ibu yang sudah berpengalaman pada anak sebelumnya.

Penelitian didapatkan pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa seluruhnya (100,0%) sebanyak 3 bayi tidak diberikan ASI eksklusif perkembangannya sesuai dengan ibu berpendidikan perguruan Tinggi (S1).

Menurut Marmi (2012) status pendidikan orang tua, keluarga dengan pendidikan tinggi akan lebih muda menerima arahan terutama tentang peningkatan perkembangan bayi, penggunaan fasilitas kesehatan dan lain-lain dibandingkan dengan keluarga dengan latar belakang pendidikan rendah.

Perguruan tinggi merupakan pendidikan yang memiliki pengetahuan yang tinggi dibandingkan pendidikan Dasar. Penelitian ini sesuai, bahwa pendidikan orang tua akan berpengaruh pada pola pengasuhan dan perkembangan anak. Status pendidikan seorang ibu sangat menentukan kualitas pengasuhannya. Ibu yang berpendidikan tinggi dalam mengasuh anak tentunya akan berbeda dengan ibu yang berpendidikan rendah. Semakin tinggi pendidikan ibu, maka pola pengasuhannya semakin baik untuk menyerap pengetahuan praktis dan pendidikan non formal terutama melalui televisi, surat kabar, radio, dan internet.

Berdasarkan pada tabel 4.11 pendapatan keluarga menunjukkan seluruhnya (100,0%) sebanyak 2 bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif perkembangannya sesuai dengan pendapatan keluarga/bulan >2 juta.

Menurut Marmi (2012) yang dibesarkan dikeluarga yang berekonomi tinggi untuk pemenuhan kebutuhan gizi akan tercukupi dengan baik dibandingkan dengan anak yang dibesarkan dikeluarga yang berekonomi sedang atau kurang.

Dengan pendapatan yang tinggi maka seluruh kebutuhan bayi dalam perkembangannya akan dapat dipenuhi, dibandingkan dengan ekonomi kurang.

KESIMPULAN

Dari 30 bayi, hampir seluruhnya (83,3%) sebanyak 25 bayi perkembangan bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif perkembangannya sesuai.

SARAN

Bagi Peneliti

Perlunya penelitian lebih lanjut tentang penyebab perkembangan bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor lain yang memengaruhi perkembangan bayi antara lain hereditas, lingkungan: pra natal, post natal: nutrisi, budaya keluarga, status keluarga, olahraga, iklim atau cuaca, budaya lingkungan, status sosial ekonomi keluarga, posisi anak dalam keluarga, faktor hormonal.

Bagi institusi pendidikan

Hendaknya institusi menyediakan literatur-literatur terbaru di perpustakaan untuk menunjang mahasiswa yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran dan proses penyusunan karya tulis ilmiah maupun skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Cahyaningsih. 2011. *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Trans Infomedia.
2. Dinkes Jombang. 2007. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*.
3. _____. 2012. *Data Kunjungan Bayi Paripurna*. Dinkes Jombang.
4. Hidayat, A.A. 2009. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
5. _____. 2009. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta: Salemba medika.
6. Marmi dan kuku raharjo. 2012. *Asuhan Neonatus Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
7. Nugroho, T. 2011. *Asi dan Tum Or Payudara*. Jakarta: Nuha Medika
8. Nursalam, dkk. 2008. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
9. _____. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

10. Profil Kesehatan Indonesia 2011.
[http://www.depkes.go.id/Profil
Kesehatan Indonesia 2011](http://www.depkes.go.id/Profil_Kesehatan_Indonesia_2011). pdfonline diakses
Juni 2013

11. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2011.
[http://www.depkesjatim.go.id/
Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2011.id](http://www.depkesjatim.go.id/Profil_Kesehatan_Provinsi_Jawa_Timur_2011.id)
online diakses Juni 2013